

**Analisis Pendapatan Petani Kelapa Di Desa Talawaan
Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahas Utara**

***Profitability Of Sheren MU Bagea Cake Business In Buyungon Village
Amurang District South Minahasa Regency***

Jongli Ontorael ^{(1)(*)}, Gene H.M. Kapantow ⁽²⁾, Grace A.J. Rumagit ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104098@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 31 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Mei 2023

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the income of coconut farmers in Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Regency. The research was conducted for 2 months, namely October to November 2022, starting from preparation to preparation of research reports. The research was conducted in Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Regency. The data used in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data is the result of direct interviews with respondent farmers using a questionnaire. Secondary data is complementary raw data obtained from agencies or offices related to the research site. Respondents in this study were coconut farmers in Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Regency. Sampling in this study used a purposive method from 195 coconut farmers who were taken 30 coconut farmer respondents in Talawaan Village who were taken laterally. Data were analyzed using the calculation of farm income. The results showed that the income of coconut farmers in Talawaan Village, Talawaan Subdistrict, North Minahasa Regency for one copra production process was IDR 766,588 per farmer or IDR 403,467.77 per hectare.

Keywords : income; coconut farming; copra

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan petani kelapa di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2022 yang dimulai dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder merupakan data baku pelengkap yang diperoleh dari instansi atau kantor dinas yang terkait dengan tempat penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa yang ada di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode secara sengaja (*purposive*) dari 195 petani kelapa yang diambil 30 responden petani kelapa di Desa Talawaan yang diambil secara udian. Data dianalisis menggunakan perhitungan pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani kelapa di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara untuk satu kali proses produksi kopra adalah sebesar Rp766.588 per petani atau Rp403.467,77 per hektar.

Kata kunci : pendapatan; usahatani kelapa; kopra

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan dalam pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional, dimana Indonesia memiliki sumber daya dasar pertanian yang mampu menghasilkan komoditi yang beragam dan jumlah yang banyak. Sehingga sampai pada saat ini sektor pertanian masih mendominasi perekonomian. Sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah kaum petani dan sebagian besar wilayahnya adalah daerah pedesaan, memiliki lahan pertanian yang luas, Indonesia seharusnya mampu mengandalkan pertanian sebagai sektor utama di negara ini. Tujuan pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003).

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah tanaman kelapa. Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Indonesia merupakan negara penghasil kelapa, karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia, yaitu 98% merupakan perkebunan rakyat (Thantiyo, 2010).

Buah dari tanaman kelapa memiliki sumber protein nabati yang bagus dan dapat diolah menjadi aneka produk yang bermanfaat bagi manusia dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak goreng. Demi menggiatkan kegiatan usahatani tanaman kelapa harus dibuat pangsa pasar dan kepastian harga yang jelas agar petani kelapa memiliki kemauan membudidayakan tanaman kelapa. Salah satu cara untuk menjaga dan melindungi harga dari kelapa yaitu dengan cara membuat kontrak atau perjanjian antara petani kelapa dengan perusahaan dibidang agroindustri yang mengolah produk turunan dari kelapa (Amin, 2000).

Kecamatan Talawaan merupakan kecamatan penghasil kelapa ketiga terbesar di Kabupaten Minahasa Utara dengan produksi sebesar 4.971,09 ton kopra pada tahun 2021 (Kabupaten Minahasa Utara dalam Angka, 2022). Desa Talawaan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara dimana sebagian besar penduduknya adalah petani kelapa. Pada tahun 2021, luas tanam kelapa di Desa Talawaan adalah sebesar 200 Ha, produksinya sebesar 352 ton dan produktivitasnya adalah 1,76 ton per hektar.

Jumlah penduduk masyarakat di Desa Talawaan adalah 2.777 jiwa, sebagian dari masyarakat Desa Talawaan Kecamatan Talaawan, memiliki profesi sebagai petani/pekebun, yaitu berjumlah 241 petani. Sebagian besar petani kelapa di Desa Talawaan berjumlah 195 orang (80%), sedangkan untuk 46 orang (20%) merupakan petani Padi, Jagung, Buah dan lainnya (Kantor Desa Talawaan, 2022).

Sebagian besar petani di Desa Talawaan mengolah kelapa dalam bentuk kopra, dimana produksi kelapa khususnya di Provinsi Sulawesi Utara lebih khusus Kabupaten Minahasa Utara. Desa Talawaan masih mengandalkan produksi kelapa dalam bentuk kopra yang dihasilkan oleh masyarakat petani kelapa, umumnya di jual ke pedagang pengumpul dan menjadi sebagai mata pencarian utama, sebagai sumber untuk menunjang kehidupan sehari-hari, tetapi selama ini rata-rata sebagian besar masyarakat belum pernah melakukan analisis pendapatan dari hasil pengolahan penjualan kelapa dalam bentuk kopra, hal tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan petani kelapa di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan petani kelapa di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Salah satu pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam mengevaluasi.

2. Kebijakan yang dirumuskan dan dilaksanakan pada komoditi kelapa.
3. Upaya meningkatkan pengetahuan menyangkut perbandingan analisis pendapatan petani kelapa.
4. Sumber literatur bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2022 yang dimulai dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder merupakan data baku pelengkap yang diperoleh dari instansi atau kantor dinas yang terkait dengan tempat penelitian.

Metode Pengumpulan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa yang ada di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode secara sengaja (*purposive*) dari 195 petani kelapa yang diambil 30 responden petani kelapa di Desa Talawaan yang diambil secara udian.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lahan dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
2. Status dan kepemilikan lahan.
3. Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam produksi kelapa yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri dari:
 - a. Biaya tetap, yakni terdiri dari penyusutan seperti alat dan bangunan pengolahan

kelapa, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomi}}$$

- b. Biaya variabel, yakni terdiri dari biaya tenaga kerja yaitu biaya pembersihan lahan dan biaya pengolahan kelapa menjadi kopra
4. Jumlah produksi adalah besarnya produksi kopra yang dihasilkan petani dalam sekali panen yang diukur dengan satuan Kg.
 5. Pendapatan adalah jumlah penerimaan petani yang melakukan usahatani kelapa dikurangi dengan biaya produksi dalam satu kali panen yang diukur dengan satuan rupiah.
 6. Harga penjualan kopra diukur dalam satuan Rp/Kg kopra.

Metode Analisa Data

Perhitungan pendapatan usahatani menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Desa Talawaan terletak di bagian utara Ibu Kota Kabupaten Minahasa Utara, pada ketinggian antara ±60 sampai 100 meter di atas permukaan laut. Jarak tempuh dari Ibu Kota Minahasa Utara ±16 Km; membentang dari utara keselatan dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Tomohon dan Desa Wasian
Sebelah Timur : Desa Tatelu Randor dan Desa Tatelu
Sebelah Barat : Desa Mapanget dan Desa Winetin
Sebelah Selatan : Desa Tetey dan Desa Kalongan

Luas Wilayah Desa Talawaan yakni 1.859,68 Ha, dengan luas wilayah pemukiman

penduduk seluas 89 Ha, persawahan seluas 250 Ha, perikanan darat seluas 60 Ha, perkebunan seluas 867,65 Ha, hutan rakyat seluas 120 Ha, hutan produksi seluas 300 Ha, hutan lindung seluas 183,03 Ha.

Sebagian besar petani di Desa Talawaan mengolah kelapa dalam bentuk kopra, dimana produksi kelapa dikelola oleh orang lain, dan dari hasil pengolahan kelapa hingga menjadi kopra dari pendapatan produksi kelapa pemilik dan pengelola (orang lain) membagi hasil samarata (bagi dua).

Karakteristik Responden

Umur

Aktivitas seseorang dipengaruhi oleh faktor umur. Begitu pula dengan petani terhadap pekerjaannya, petani yang masih berusia muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat serta memiliki daya pikir lebih kreatif dibandingkan yang sudah lebih tua. Umur responden terendah 29 tahun dan umur tertinggi 75 tahun. Tabel 1 menunjukkan responden berumur 29 sampai 50 tahun terbanyak yaitu berjumlah 12 responden atau 40% diikuti dengan kisaran umur 51 sampai 60 tahun sebanyak 9 responden atau 30% dan diatas 60 sampai 75 tahun sama yaitu berjumlah 9 responden atau 30%.

Tabel 1. Karakteristik Umur Petani Kelapa di Desa Talawaan

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1.	≤50	12	40
2.	51-60	9	30
3.	≥61	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Pendidikan

Faktor pendidikan memiliki fungsi penting dalam perkembangan di bidang pertanian karena dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula kesempatan untuk mengembangkan bidang pertanian. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dalam bertani, serta dapat mempengaruhi pola pikir serta ilmu dalam bidang pertanian yang lebih baik.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Petani Kelapa di Desa Talawaan

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1.	SD	1	20
2.	SMP	6	25
3.	SMA	21	45
4.	S1	1	10
5.	S2	1	10
Total		30	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan tamatan SMA sebanyak 21 responden atau 45%. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan sudah tinggi. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi para petani dalam menjalankan kebun kelapa.

Pendidikan merupakan identitas suatu masyarakat. Apabila pendidikan yang ditempuh oleh sebagian masyarakat sudah cukup tinggi, dapat diartikan lingkungan masyarakat tersebut mampu dengan mudah menerima pengetahuan baru. Terkait teknologi yang baru di dunia pertanian khususnya dalam usaha kelapa.

Luas Lahan

Luas Lahan yang diusahakan petani mempengaruhi besar pendapatan petani itu sendiri. Apabila semakin besar luas lahan yang diusahakan oleh petani, maka semakin besar pula jumlah produksi dan jumlah pendapatan petani yang dihasilkan. Tabel 3 menunjukkan pembahasan berdasarkan luas lahan yang dibagi dalam dua kategori berdasarkan luas lahan. Kategori pertama yaitu seluruh responden yang luas lahan di bawah 2 hektar, dengan jumlah responden 11 petani, jumlah luas lahan sebesar 15 hektar, dan rata-rata luas lahan/petani yaitu 1,5 hektar. Sedangkan kategori ke dua yaitu responden yang memiliki luas lahan di atas 2 hektar sebanyak 19 responden dengan jumlah luas lahan sebesar 40 hektar dan rata-rata/petani sebesar 2,5 hektar.

Tabel 3. Luas Lahan Responden

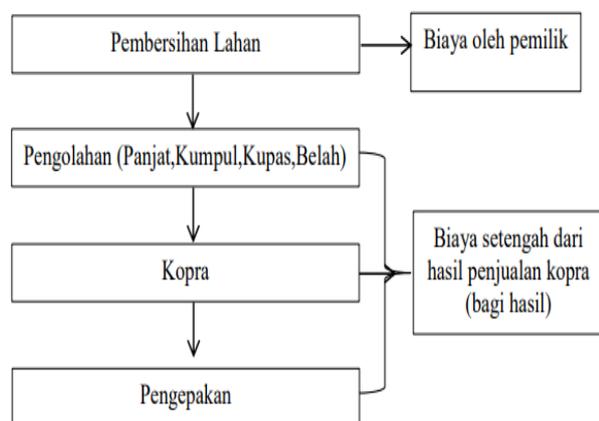
Kategori Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Luas Lahan Petani (Ha)
≤ 2	11	15	1,5
> 2	19	40	2,5
Total	30	55	1,9

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Status kepemilikan lahan yang digunakan petani untuk perkebunan kelapa seluruhnya adalah lahan milik petani dan biaya yang dikeluarkan untuk lahan itu ditanggung petani, yaitu biaya atas pembersihan dan perawatan lahan perkebunan kelapa yang ada di lahan tersebut.

Biaya Petani Kelapa per Satu Kali Panen

Sistem pembiayaan yang berjalan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Biaya pada proses pembersihan lahan menjadi tanggung jawab petani pemilik lahan. Biaya proses pengolahan kelapa menjadi kopra ditanggung oleh pekerja, tapi hasil penjualan kopra dibagi secara merata antara pemilik dan pekerja (sistem bagi hasil 50% - 50%).



Gambar 1. Sistem Pembiayaan

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang diadakan. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Nordhaus & Samuelson, 2004). Biaya tetap yang difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya pajak dan penyusutan alat.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Petani Kelapa per Satu Kali Panen

No.	Biaya	Rata-rata (Rp)
1.	Pajak	191.833
2.	Penyusutan alat	29.525
Total		221.358

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan rata-rata biaya tetap Rp221.358 per satu kali produksi kelapa terdiri atas pajak Rp191.833 penyusutan alat Rp29.525.

Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Biaya variabel untuk petani kelapa di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara terdiri dari biaya penyiangan dan biaya pengolahan kopra.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel per Hektar

No.	Biaya Variabel	Rata-rata (Rp)
1.	Penyiangan	750.000
2.	Pengolahan Kopra	1.737.947
Total		2.487.947

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp2.487.947 terdiri atas biaya penyiangan Rp750.000 biaya pengolahan kopra sebesar Rp1.737.947. Biaya pengolahan kelapa dihitung berdasarkan pada hasil, yaitu 50% dari penerimaan.

Pengolahan kopra pemilik lahan memberikan upah kepada pengolah kopra sebesar setengah dari hasil penjualan kopra. Biaya pengolahan kopra terdiri dari panjat pohon kelapa, pengumpulan buah kelapa, pengupasan buah kelapa, pembelahan buah kelapa, pengasapan buah kelapa, pencungkilan kopra dan pengemasan kopra dalam karung.

Penerimaan Petani Kelapa

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk tersebut. Pendapatan petani kelapa adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan atau produksi.

Tabel 7. Penerimaan Petani Kelapa

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Produksi	448
2.	Harga	7.750
Penerimaan		3.475.893

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan penerimaan petani kelapa di Desa Talawaan sebesar Rp3.475.893, terdiri atas harga Rp7.750 dan jumlah produksi sebanyak 448 kg.

Pendapatan Petani Kelapa

Pendapatan petani kelapa dalam penelitian ini adalah pendapatan petani kelapa secara keseluruhan dalam per satu kali panen pada satu lahan selama satu kali produksi.

Rata-rata penerimaan petani kelapa selama satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Petani Kelapa per Satu Kali Panen

Uraian	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	3.475.893
Biaya	2.709.305
Pendapatan	766.588

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan pendapatan petani kelapa untuk satu kali proses produksi sebesar Rp766.588 per petani. Tabel 3 menunjukkan lahan rata-rata jumlah lahan petani adalah 1,9 ha, jadi rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp403.467,77 data satu kali proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan petani kelapa di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara untuk satu kali proses produksi kopra adalah sebesar Rp766.588 per petani atau Rp403.467,77 per hektar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dimana biaya produksi kopra di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara menggunakan sistem bagi hasil ternyata pendapatan petani di Desa Talawaan cukup rendah oleh karena itu perlu ditinjau kembali sistem bagi hasil supaya lebih menguntungkan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. 2000. Penelitian Berbagai Jenis Kayu Limbah Pengolahan Untuk Pemilihan Bahan Baku Briket Arang, *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia* 2, 41-46.
- Nordhaus & Samuelson. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- Thantiyo, F. 2010. Analisa Kontribusi Nilai Tambah Industri VCO (Virgin Coconut Oil) Pada PT.BUMI SARIMAS Indonesia di Sumatera Barat [*Skripsi*]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.